BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data di MIN Pandansari

a. Konsep Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.

Kebutuhan akan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya karakter begitu hebatnya memborbardir kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat. Kemajuan akan informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik, menghantarkan berita yang tidak henti-hentinya berkaitan dengan semakin merosotnya karakter.

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak dapat terlepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani

keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, sidiq, amanah, tabligh dan fatonah.

Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program yang harus di rencanakan terlebih dahulu dalam kurikulum madrasah, karena kurikulum adalah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat di kembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

Sebagaimana penuturan dari bapak Supri selaku kepala sekolah, tentang konsep pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS:

> Seorang guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep dari pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.[1]

[1] Wawancara dengan Bapak Supri Selaku kepala MIN Pandansari tanggal 12 April 2017

Pernyataan kepala sekolah ini menggambarkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah. Berkaitan dengan pemahaman guru di sekolah tentang konsep pendidikan karakter.

Mengenai sejauh mana seorang guru memaknai pendidikan karakter itu sendiri Ibu Siti Zulaikhah selaku Waka Kurikulum menjelaskan :

> "Selain dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari Pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk pribadi siswa dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa. Jenis karakter terbentuk menjadi dua yaitu karakter dalam membentuk sikap siswa terhadap orang lain seperti unggah-ungguh dan sopan santun terhadap orang lain, saling menghargai teman dan karakter yang kedua yaitu pembentukan karakter religius atau ketakwaan kepada Allah SWT. Kedua jenis karakter ini dibentuk dengan alasan agar siswa memiliki pribadi yang baik dalam berinteraksi dengan manusia maupun berinteraksi dengan Allah. Adanya pembentukan karakter ini, siswa akan lebih tahu mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan.[2]

Pernyataan ibu Zulaikhah bahwa dalam membentuk kepribadian siswa dengan cara meningkatkan kualitas peserta didiknya baik dalam bentuk sikap siswa terhadap orang lain seperti sopan santun menghargai orang lain serta dalam bentuk karakter yang religius.

[2] Wawancara dengan ibu Zulaikhah selaku Waka Kurikulum MIN Pandansari t 4 April 2017

Sehingga siswa tahu membedakan mana yang bernar dan mana yang salah.

Dari penjelasan ibu Zulaikhah diatas, bapak Supri juga mengungkapkan:

> Bahwa MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung adalah sekolah berbasik islam untuk mengembangkan budaya sekolah yang lebih agamis yang berkarakter. Di sekolah siswa berperan aktif dalam menjalankan kegiatan agamis, sehingga setiap siswa mendapatkan bimbingan dari guru yang ramah juga bisa membawa peserta didik adanya kemauan menjalankan.[3]

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

> Selasa, 04 April 2016. Peneliti melakukan kunjungan ke dua ke MIN Pandansari. Peneliti melihat upaya yang dilakukan MIN Pandansari dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari.[4]

Gambar 4.1 Guru memberi contoh menyapu halaman[5]

[3] Wawancara dengan Supri kepala MIN Pandansari tanggal 12 April 2017
[4] Obeservasi di MIN Pandansari 04 April 2017
[5] Dokumentasi kegiatan MIN Pandansari tahun 2016

Pembiasaan sikap terhadap peserta didik seperti contoh atau peneladanan perlu diterapkan oleh guru maupun pegawai di sekolah, hal tersebut menjadikan pendidikan berkembang dengan baik di sekolah. Selain itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kondisi/situasi (pengkondisian) sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga peserta didik mampu mengembangkan karakternya sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter.

Berkaitan dengan seberapa sering kepala madrasah melakukan sosialisasi mengenai pendidikan karakter yang akan diberlakukan madrasah kepada guru kelas, Umi Ani selaku guru wali kelas III memberikan jawaban sebagai berikut:

> Biasanya kepala sekolah memberi arahan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Jika pemahaman guru akan konsep pendidikan karakter sudah baik maka diharapkan guru dapat menentukan strategi dan kegiatan yang mampu menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didiknya.[6]

Sesuai hasil wawancara dan observasi terhadap guru di MIN Pandansari ngunut Tulungagung diketahui bahwa hakikat pendidikan karakter sudah dipahami oleh semua guru di sekolah. salah satu strategi mengembangkan pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.

[6] Wawancara dengan Umi Ani selaku guru kelas III di MIN Pandansari pada 12 April 2017

karena pendidikan karakter di Indonesia masih jauh dari harapan, Jenis-jenis karakter yang akan diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah juga terksesan banyak sekali. Peneliti juga menanyakan mengenai pendidikan karakter yang utama diajarkan pada anak setingkat Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Umi Ani menjelaskan

> Kalau setingkat anak MIN yang harus diajarkan dan yang utama yaitu mengenai karakter anak agar bertanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri dll. Karakter harus diterapkan karena sekolah harus membentuk anak didik yang memiliki pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur.[7]

Hal senada juga diungkapkan Bapak Supri selaku kepala Madrsah bahwa:

> Anak didik setingkat madrasah ibtidaiyah yang paling penting diajarkan mengenai sifat tanggung, jawab, disiplin. karena sekolah harus membentuk anak didik yang memiliki pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur mulai sejak dini.[8]

Jadi kembali lagi pada tujuan utama mendidik. Dalam mendidik anak, guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman karakter. Penanaman karakter itu juga tidak mudah karena harus melalui suatu pembiasaan dan dilakukan terus-menerus. Jadi bukan hanya sekedar kita ceramah mengenai karakter tetapi kita juga harus bisa mengajarkan dan memberi contoh yang baik bagi anak-anak.

---

[7] Wawancara dengan Umi Ani selaku guru MIN Pandansari tanggal 12 April 2017
[8] Wawancara dengan Bapak Supri Selaku kepala MIN Pandansari tanggal 12 April 2017

Gambar 4.2 Pelatihan Petugas upacara Bendera[9]

Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

Peneliti mewawancarai Siti Zulaikha selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari, beliau mengungkapkan tentang pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik yang selama ini berlangsung. Beliau memaparkan pada waktu diwawancarai peneliti:

> Pemilihan metode dan srtategi itu kalau kelas rendah harus dipilih yang paling mudah dan mengena mas,...karena targetnya juga anak-anak yang masih dalam usia dini [10]

Dalam pemeilihan metode pembelajran ibu Zulaikha mengatakan harus dengan yang mudah dan mengena karena targetnya

[9] Dokumentasi kegiatan MIN Pandansari tahun 2017
[10] Wawancara dengan Siti Zulaikha Waka Kurikulum pada tanggal 04 April 2017

yaitu anak-anak madrasah ibtidaiyah yang usianya masih dalam usia dini.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di MIN Pandansari

Pada tahap pelaksanaan Pendidikan Karakter MIN Pandansari dapat ditemukan berbagai hal yang mendukung penelitian ini, hal ini dibuktikan melalui wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan arsip kegiatan. Dari data yang terkumpul ditemukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tentunya dilaksanakan didalam kelas maupun diruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Bapak Supri selaku kepala madrasah kepada peneliti ketika melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan:

> Upaya yang pertama dalam pendidikan karakater disekolah ini tentunya kalau didalam kelas seperti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Semisal dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa dipertengahan pelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa bisa menerapkan nilai bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain.[11]

[11] Wawancara dengan Supri kepala MIN Pandansari tanggal 12 April 2017

Proses pertama dalam pelaksanaan tentunya dilakukan didalam kelas seperti informasi yang telah didapat peneliti diatas tadi bahwasanya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran IPS. Seperti yang di katakan Ibu Siti Zulaikha sebagai Waka Kurikulum:

> Kalo dalam pembelaaran pendidikan karakter, guru memang harus menyelipkannya pada mata pelajaran tersebut, dan guru wajib mengintegrasikan ke setiap mata pelajarannya, entah dengan dikasih tugas atau diselipkan metode-metode untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik.[12]"

Hal senada juga diungkapkan oleh guru wali kelas III ibu Umi Ani kepada peneliti bahwa:

> "....memang kalau pendidikan karakter itu harus memasukkan karakter dalam setiap pembelajaran tentunya pada pelajaran IPS, seperti sikap anak itu jujur atau tidak. Benar tidak anak itu bertanggung jawab terhadap tuganya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya beberapa nilai yang ditananmkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi."[13]

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan karakter pada kurikulum dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran terutama IPS. Selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran IPS dibutuhkan sebuah proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki

---

[12] Wawancara dengan ibu Siti Zulaikha selaku waka kurikulum 12 April 2017
[13] Wawancara dengan Umi Ani selaku guru kelas III MIN Pandansari 12 April 2017

sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Ibu Umi Ani proses mengintegarsikan pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter sebagai berikut:

> Biasanya anak-anak dengan mengamati terlebih dahulu materi apa yang nantinya akan dipelajari dan harus dia pahami, setelah itu saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi selanjutnya Terkadang anak-anak saya ajak keluar kelas untuk mengamati apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan, sehinggas siswa bisa mengetahui secara langsung mas contohnya seperti apa? jadi siswa ini tidak hanya membayangkan saja, ya mungkin seperti itu mas prosesnya."[14]

Peneliti juga memperoleh informasi lain dari Bapak Supri mendukung pernyataan dari ibu Ani yaitu:

> "Dalam prosesnya siswa disuruh mengamati terutama mengamati media-media pembelajaran yang sudah kita sediakan dan selanjutnya kita sebagai guru kita membangkitkan pikiran siswa untuk memancing rasa penasaran siswa tersebut dan akhirnya siswa tersebut akan muncul pertanyaan dari dirinya dan selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan sendirinya. Jadi guru saat ini hanya memfasilitasi siswa belajar didalam kelas dan akhirnya siswa akan terbiasa dengan hal itu."[15]

Selain itu proses mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga tergantung dari mata pelajaran yang akan diajarkan dan juga tergantung dari guru mengenai mengolah mata pelajaran tersebut, hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Zulaikha selaku Waka. Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

---

[14] Ibid.
[15] Wawancara dengan Supri kepala MIN Pandansari tanggan 12 April 2017

> "....sebagai guru kita membangkitkan pikiran siswa untuk memancing rasa penasaran siswa tersebut dan akhirnya siswa tersebut akan muncul pertanyaan dari dirinya dan selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan sendirinya. Jadi guru memfasilitasi siswa belajar didalam kelas dan akhirnya siswa akan terbiasa dengan hal itubiasanya kan tergantung dari gurunya masing-masing karena juga menyesuaikan dengan materi mata pelajaran yang dilakukan didalam kelas. Tetapi kan gambaran awalanya biasanya seperti di RPP seperti apersepsi jadi mengarahkan anak-anak untuk bisa memahami apa yang disekitarnya sehingga anak-anak akan terpancing dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dan nantinya pada akhir pembelajaran akan ada refleksi sesuai dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan tadi karena nantinya diharapkan anak-anak akan memahami dan menghayati materi pelajaran tadi."[16]

Proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di MIN Pandansari ini dalam menanamkan karakter pada peserta didik melalui karakter kejujuran. Misalkan saja dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bentuk tugas yang sering diberikan kepada siswa menurut Ibu Ani guru kelas III yaitu:

> "mengenai penanaman nilai kejujuran tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR), tugas individu, tugas kelompok, tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan. Bentuknya dapat bermacam-macam, misalnya berupa yang ada dalam buku pelajaran, pekerjaan rumah (PR), membuat kliping, menggambar, dan membuat kerajinan. Selain itu siswa juga harus melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat. [17]

---

[16] Wawancara dengan waka kurikulum ibu Siti Zulaikha selaku Waka Kurikulum 12 April 2017
[17] Wawancara dengan Ibu Ani selaku guru kelas III di MIN Pandansari tanggal 08 April 2017

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas III pada hari Sabtu, 08 April 2017, untuk menguji siswa agar mengerjakan tugas dengan benar guru kelas III yaitu Ibu Ani memberikan tugas individu di kelas. Untuk soal individu diberikan secara rutin setelah penjelasan materi selesai, sesuai dengan tujuan pelajaran. Alasannya untuk mengetahui daya tangkap dan melatih ingatan siswa setelah materi dijelaskan. Jika ada siswa yang sudah jelas, biasanya saya memberikan kesempatan untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Sedangkan, siswa yang belum tahu untuk segera mengakui dan akan diperdalam oleh guru di depan kelas, sehingga kondisi siswa terpantau dengan baik. [18]

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas piket dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada mata pelajaran IPS peneliti menemukan bukti dari dokumen silabus dan Rencana program pembelajaran (RPP) yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter.[19] Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa guru yang telah diminta keterangannya

[18] Observasi dikelas III pada tanggal 08 April 2017
[19] Observasi perangkat mengajar yang dimiliki guru MIN Pandansari 12 April 2017

berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, diantaranya adalah keterangan dari Umi Ani, Wiwik Suryati dan Sukatin, yang bisa saya simpulkan sebagai berikut;

> Sejak tahun 2010 semenjak digulirkanya pendidikan karakter, dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru telah membuat silabus dan RPP yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Muatan karakter disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran. Karena mengikuti muatan yang terkandung dalam SK dan KD maka muatan yang tertulis dalam masing-masing RPP berbeda. Silabus dibuat berdasarkan SK dan KD yang terdapat dalam Standar Isi, sedangkan RPP merupakan pengembangan dari Silabus yang telah dirumuskan sejak awal tadi. Kesulitan dari RPP berkarakter tersebut pada tahap penilaian, mengingat ketika pelaksanaan pembelajaran, guru dihadapkan pada berbagai hal terutama yang hanya tertuju pada penilaian keberhasilan penyampain materi saja, sebenarnya bisa dilakukan penilaian karakter itu mengingat beberapa jenis nilai ada kalannya bisa dilihat ketika sedang berlangsung kegiatan, tentunya bisa disebut dengan penilaian proses.[20]

Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, seorang guru dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter di MIN Pandansari ini merancang kegiatan belajar mengajar. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas.

Seperti yang diungkapkan Bapak Supri selaku kepala madrasah juga mengatakan :

---

[20] Wawancara dengan Umi Ani, Wiwik Suryati dan Sukatin selaku guru kelas di MIN Pandansari 04 April 2017

> Bahwa seorang guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk siswanya agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Hal serupa juga diungkapakan Ibu Zulaikha selaku waka kurikulum:

> Seorang guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Ketika guru harus membentuk siswanya agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.[22]

Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas III tentang metode, strategi dan media apa yang digunakan dalam menyapaikan pelajaran dikelas dalam pembentukan karakter:

> Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode dan srtategi itu kalau kelas III harus dipilih yang paling mudah dan mengena mas...contoh memakai metode bermain peran, menempelkan gambar, dan lain sebagainya, untuk media pembelajarannya memakai media yang bisa dilihat dipegang, karena mereka senang dengan sesuatu yang kasat mata, contoh pas materi yang akan saya ajarkan mengenai uang, kita menyiapkan foto uang kertas dan lain sebagainya, serta kegiatan yang di mulai dari menyanyikan lagu daerah serta yel-yel dimana setiap kelas memiliki yel-yel tersendiri supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, Upaya kami dalam meningkatkan

[21] Wawancara dengan Supri kepala MIN Pandansari tanggan 12 April 2017
[22] Wawancara dengan waka kurikulum ibu Siti Zulaikha 12 April 2017

> pembelajaran IPS di kelas III adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pebelajaran yang menarik untuk siswa, karena jika Cuma ceramah dan penugasan saja biasanya anak mulai bosan dan jenuh ketika guru sedang menerangkan pelajaran.[23]

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 04 april 2017 bahwa di MIN pandansari dalam kegiatan pembelajaran seorang guru adakalnya menggunakan metode serta media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang diajarkan ke peserta didik, supaya peserta didik lebih memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru.[24]

Gambar 4.3 Salah satu contoh penggunaan mediapembelajaran[25]

Hal ini dibenarkan oleh Siti Zulaikha sebagai kepala Waka Kurikulum MIN Pandansari sebagai berikut:

> Upaya kami dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas III adalah dengan menggunakan berbagai macam metode serta media pembelajaran yang menarik untuk siswa, tidak hanya pelajaran IPS saja melainkan seluruh mata pelaaran, akan tetapi tergantung materinya apa dulu, supaya siswa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Meskipun seorang guru mengalami kendala waktu dalam pembuatan media pembelajaran tersebut.[26]

---

[23] Wawancara dengan Umi Ani selaku guru kelas III pada tanggal 04 April 2017
[24] Observasi penggunaan media pembelajaran dikelas di MIN Pandansari pada 04 April 2017
[25] Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017
[26] Wawancara dengan Liik Nur Aini 04 April 2017 dikantor

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MIN Pandansari, yaitu dengan menggunakan perencanaan pembelajaran IPS dengan berbagai metode yang beraneka ragam. Dengan menguasai banyak metode, guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga guru, juga dapat mempercepat proses belajar mengajar. Dengan berbagai bentuk metode, guru akan lebih mudah mengontrol mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif.

Gambar 4.4 Penggunaan media pembelajaran dikelas III.[27]

Dalam hal ini Abdul Rouf dan Dilla sebagai peserta didik kelas III mengungkapkan pada saat di wawancarai mengenai pembelajaran dikelas:

> Saya senang belajar IPS di kelas, karena kalau menerangkan gurunya enak. Selain itu pada waktu belajar IPS di kelas, dilakukan dengan permainan. Seperti tadi bu guru membagikan uang mainan untuk ditempelkan didepan kelas , sehingga tidak membosankan.[28]

Hal senada juga diungkapkan oleh Sella siswi kelas III bahwa:

[27] Dokumentasi di MIN Pandansari tahun 2017
[28] Wawancara dengan Abdul Rouf dan Dilla peserta didik kelas III tanggal 08 April 2017

> Biasanya ibu guru sering mengadakan diskusi dan memberikan tugas kelompok, dan melakukan permainan yang menarik, seperti pada pembelajaran dikelas barusan. Karena saya lebih senang pembelajaran dikelas kalau tidak membosankan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPS di MIN Pandansari sudah memenuhi target yang diharapkan. Yaitu pembelajaran yang menyenangkan, mengajak siswa lebih aktif dalam pebelajaran serta menggunakan media pembelajaran supaya situasi dalam proses beajar mengajar tidak membuat anak didik merasa bosan dan menjenuhkan.

Penerapan metode dikelas III MIN Pandansari, di mulai dengan perencanaan. Guru membuat perencanaan pembelajaran IPS dengan membuat silabus dan RPP, sekaligus media pembelajaran yang terkait dengan materi sebagaimana hasil wawancara dengan Umi Ani sebagai berikut:

> Iya mas, sebelum mengajar tentu kita pasti membuat RPP sebelum mengajar. Bentuk perencanaan yang digunakan guru kelas III tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti RPP, materi dan lembar kerja siswa.[29]

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPS, guru kelas III merencanakan proses pembelajaran IPS dengan membuat dan menyiapkan RPP dan seperangkat alat pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk perencanaan guru kelas III yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPS,

[29] Wawancara dengan ibu Umi Ani selaku guru kelas III tanggal 04 April 2017

menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Adapun pelaksaanaan Pembelajaran IPS dikelas III di MIN Pandansari Ngunut langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah siswa diajak untuk melakukan *ice breaking* (memecahkan kebekuan) pemberian materi serta umpan balik, pelaksanaan permainan, diskusi dan evaluasi. Hal ini sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi peneliti sebagai berikut:

1. Melakukan *Ice Breaking* bagi siswa sebelum memulai pelajaran

   Semua guru tentunya pernah mengalami situasi belajar yang beku dan membosankan. Ini terjadi biasanya pada jam pelajaran terakhir. Siswa terlihat mengalami kejenuhan, konsentrasi belajar menurun, lelah, dan mulai bosan.

   Pada kondisi seperti itu, siswa melampiaskannya dengan mengobrol atau membuat gaduh di dalam kelas. Banyak guru yang kebingungan menghadapi masalah seperti ini. Di antara mereka ada yang tetap saja menyampaikan materinya meskipun kondisi belajar siswa sudah tidak kondusif. Bahkan, ada guru yang memaksa anak agar diam dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Cara-cara seperti ini akan merusak mental siswa dalam belajar dan akan membuat mereka membenci pelajaran.

Gambar 4.5

Guru mengajak siswa melakukan *ice breaking*[30]

2. Pemberian Materi

Guru memberikan materi pelajaran IPS yakni sekitar pengenalan mata uang indonesia. Setelah dirasa cukup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kegiatan ini untuk memupuk nilai karakter diantaranya, rasa ingin tahu dan menghargai orang lain.

Gambar 4.6

Pemberian materi pelajaran.[31]

[30] Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017
[31] Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017

3. Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa kedalam Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen untuk melakukan diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan kepada siswa, dalam hal ini siswa diberikan tugas untuk memasangkan uang yang nilainya Rp. 1.000 sampai Rp 100.000. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras.

Gambar 4.7

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok[32]

4. Berdiskusi

Peserta didik mulai mendiskusikan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok dan mengerjakan secara bersama-sama, dan guru juga memantau jalannya diskusi, apabila ada yang belum dimengerti bisa langsung ditanyakan kepada guru. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras, bersahabat/komunikatif.

[32] Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017

Gambar 4.8

Siswa melakukan diskusi[33]

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa, setelah melakukan evaluasi guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi yang sudah mereka pelajari terkait pengenalan mata uang, soal yang diberikan kepada siswa bersifat tugas individu. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, dan jujur

Gambar 4.9

Guru dan Siswa melakukan evaluasi pembelajaran[34]

[33] Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017
[34] Dokumentasi di MIN Pandansari tahun 2017

c. Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Setelah konsep pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya Hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS MIN Pandansari.

Untuk mengetahui bahwa hasil dari pendidikan karakter di MIN Pandansari telah berjalan atau tidaknya dilakukan melalui beberapa tahap penilaian yakni penilaian tingkat sekolah dan kelas. Kegiatannya dapat tunjukkan setelah dilakukan observasi, pengamatan baik itu didalam maupun diluar kelas dan halaman madrasah. Dalam tahap penilaian tingkat madrasah dilakukan oleh kepala madrasah di akhir semester satu dan diakhir tahun pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam kurikulum diawal tahun pelajaran. Sedangkan penilaian kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas, hal ini berkaitan dengan muatan nilai karakter yang harus dikuasai anak ketika dalam pelaksanaan pembelajaran tertentu.

Penilaian kelas dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru mulai dari kegiatan pre test, penilaiaan proses dan post test. Penilaian pendidikan karakter tidak berbentuk angka tetapi dinilai dalam bentuk skala sikap atau pernyataan kualitatif seperti, belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang sampai membudaya.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Supri selaku kepala sekolah:

> Hasil belajar pendidikan karakter akan terlihat dari pola kehidupan dan kebiasaan peserta didik sehari-hari disekolah. Untuk memudahkan para pengajar dalam menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mendapat pendidikan karakter, misalkan, indikator untuk menilai disiplin dalam satu semester apakah siswa datang tepat waktu ketika datang disekolah.[35]

Selanjutnya Ibu Zhulaikha selaku Waka kurikulum menambahkan:

> Hasil belajar pendidikan karakter akan terlihat dari pola kehidupan dan kebiasaan peserta didik sehari-hari disekolah, selain siswa harus tepat waktu ketika datang lebih awal, mengunkan seragam dengan benar setiap harinya, memelihara fasilitas sekolah. berdasarkan keentuan yang berlaku tersebut, guru mengamati (dengan berbagai cara) apakah perilaku keseharian peserta didik telah menerima dan menerapkan nilai disiplin dimadrasah ibtidaiyah ini.[36]

Dari pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum diatas sekolah menerapkan kedisiplinan ketika peserta didik harus datang dengan tepat waktu, memakai seragam yang telah dijadwalkan oleh madrasah Untuk memudahkan para pengajar dalam menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mendapat pendidikan karakter.

Dalam pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini ada

---

[35] Wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala sekolah pada tanggal 12 Apil 2017
[36] Wawancara dengan Ibu Zulaika selaku waka kurikulum pada tanggal 12 Apil 2017

pernyataan dari Ibu Ani seorang guru kelas III tentang hasil penanaman nilai-nilai karakter yaitu:

> Mengenai hasil yang di lakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan. Biasanya penilaian itu di beritahukan tertulis di raport dan portofolio peserta didik. Akan tetapi diakhir semester biasanya ada pemberian reward the best di bidang masing-masing misalnya the best mapel atau the best karakter seperti menurut saya.[37]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa hasil yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester yaitu berupa penghargaan atau *reward the best* di bidang masing-masing misalnya *the best* mapel *atau the best* karakter.

Selain lewat raport yang diberikan setiap akhir semester, melakukan evaluasi harian perilaku peserta didik lewat sebuah buku catatan yang dinamakan buku Penghubung. Buku penghubung berisi catatan kegiatan anak selama di sekolahan, yang menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru. Di MIN Pandansari ini melakukan hasil dengan berbagai cara, seperti yang diungkapkan oleh bu Umi Ani wali kelas III:

[37] Wawancara dengan Umi Ani selaku guru kelas III pada tanggal 12 April 2017

> Hasil pembelajarn yang kami lakukan dari catatan harian anak Untuk catatan harian kita mengamati bagaimana keaktifan, kearifan, kejujuran, keberanian dan sikap anak sewaktu pembelajaran berlangsung tidak hanya pada pelajaran IPS saja melainkan semua mata pelajaran, hasilnya akan laporkan pada wali murid sewaktu pertemuan wali murid.[38]

Hal lain juga di katakan oleh kepala sekolah bahwa disekolah juga menerapkan buku penghubung:

> Buku penghubung ini isinya meliputi keaktifan sholat, catatan sikap dirumah, sikap di sekolah serta informasi baik dari sekolah ataupun dari rumah. Contohnya, anaknya mogok ndak sekolah, maka guru akan mengetahui penyebabnya dari bupeng (buku penghubung) yang diisi oleh wali murid sehingga masalah cepat terselesaikan oleh guru wali kelas supaya tidak berlarut larut.[39]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Zulaikha selaku waka kurikulum bahwa:

> Buku penghubung ini sangat mebantu para guru dalam mengetahui sikap peserta didiknya, dikarenakan bisa mengetahui penyebab siswa ketika mengalami hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga guru madrasah ibtidaiyah cepat mengatasinya misalnya ketika siswanya ngambek tidak sekolah.[40]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa hasili yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian yang di laporkan di raport middle semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan pada *comonication book* (buku penghubung) yang disitu saya tuliskan capaian prestasi, tingkah laku

---

[38] Ibid
[39] Wawancara dengan Supri selaku kepala MIN Pandansari tanggal 12 April 2017
[40] Wawancara dengan Ibu Zulaika selaku waka kurikulum pada tanggal 12 Apil 2017

anak yang nantinya biasa diketahui orang tua, biasanya berupa tanda tangan orang tua.

Dari ketiga pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru memberikan hasil pendidikan karakter yang baik berupa pembelajaran materi dikelas maupun diluar kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester.

Hasil dari penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri pandansari juga diterapkan pada Kantin kejujuran yang terletak di dekat kelas III. Peneliti juga mengamati tentang kantin kejujuran ini, ternyata pembelianya yaitu menukarkan uang mainan dan terdapat stempel sekolahan MIN pandansari dan uang tersebut digunakan untuk menukarkan makanan dan minuman yang sudah disediakan dikantin kejujuran tersebut.[41] Mengenai kantin kejujuran ini peneliti menanyakan seberapa pentingnya kantin kejujuran ini dalam pembentukan karakter siswa. Bapak supri selaku kepala madrasah mengungapkan:

> kantin kejujuran setiap hari rutin dibuka. Kantin kejujuran menyediakan makanan ringan, minuman dan jajanan bagi siswa. tujuan utamanya adalah untuk membiasakan siswa berperilaku jujur di sekolah dan sebagai salah satu upaya

[41] Observasi kantin kejujuran 12 April 2017

> untuk mengantisispasi siswa membeli jajanan di luar sekolah yang seringkali kurang sehat.[42]

Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Zulaikha selaku waka kuriulum, yaitu

> Kantin kejujuran ini tujuan pentingnya adalah untuk menanamkan kebiasaan jujur siswa. Pelaksanaan kantin kejujuran sesuai dengan karakter yang ditanamkan di sekolah ini, salah satunya yaitu nilai kejujuran. Sekolah konsisten melaksanakan kantin kejujuran demi tertanamnya nilai kejujuran dalam diri siswa". Tujuan lainnya supaya siswa tidak membeli jajanan di luar sekolah yang sering kurang memperhatikan kesehatan".[43]

Dalam hal ini Umi Ani wali kelas III sekaligus salah satu pengurus kantin kejujuran menjelaskan:

> Selain bermanfaat sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama kejujuran, kantin kejujuran juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan dari warga sekolah khususnya peserta didik. Mengapa? Jika dalam kantin kejujuran menyediakan makanan yang sehat, bersih, enak dan harga terjangkau akan menarik peserta didik untuk membelinya. Secara tidak langsung, melalui produk yang dijual di kantin kejujuran dapat mengajak anak untuk pandai dalam memilih makanan yang sehat dan bersih. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.[44]

Gambar 4.10 Kantin Kejujuran[45]

[42] Wawancara dengan Supri selaku kepala MIN Pandansari tanggal 12 April 2017
[43] Wawancara dengan Ibu Zulaika selaku waka kurikulum pada tanggal 12 Apil 2017
[44] Wawancara dengan Umi Ani selaku guru kelas III tanggal 12 April 2017
[45] Dokumentasi kanin Kejujuran di MIN Pandansari tahun 2017

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas III bahwa berdirinya kantin kejujuran di MIN Pandansari merupakan salah satu bukti keseriusan sekolah untuk berkomitmen menanamkan kebiasaan jujur siswa. Di sisi lain, sebagai salah satu upaya untuk mengantisispasi siswa membeli jajanan di luar sekolah yang seringkali kurang sehat. Sekolah memberi kesempatan kepada wali murid yang ingin menitipkan makanannya di sekolah, sekaligus bekerjasama dengan wali murid dalam menanamkan kebiasaan jujur dan mengontrol kesehatan siswa.

Pada sekolah-sekolah yang masih mempertahankan keberadaan kantin, upaya sosialisasi dan penanaman nilai dalam proses pembelajaran merupakan usaha yang terus-menerus perlu dilakukan pada para peserta didik, hal ini dilakukan karena pendidikan kejujuran merupakan suatu proses yang memang harus dilakukan untuk penanaman pendidikan berbasis karakter. Dan selama proses tersebut diperlukan waktu yang tidak sedikit serta dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, peserta didik, komite sekolah, orang tua/wali peserta didik.

2. Deskripsi Data di MI Bendiljati Wetan

a. Konsep Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPs

Pembelajaran pendidkan karakter yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan mengacu tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam

suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Siti Masruroh selaku kepala Sekolah di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol mengenai konsep pendidikan karakter pada kegiatanr pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

> Pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter di Indonesia saat ini belum optimal. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa belum seoptimal mungkin diterapkan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang lebih menitik beratkan kepada pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur.[46]

Ketika menjawab sejauh mana pentingnya penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak di MI Bendiljati Wetan, Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

> Karakter harus diterapkan karena sekolah harus membentuk anak, jadi kembali lagi pada tujuan utama mendidik. Dalam mendidik anak, guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman karakter.[47]

Dari kedua wawancara tersebut bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku guna membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang lebih menitik beratkan kepada pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pendidikan Karakter harus diterapkan di sekolah karena pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini, jadi kembali lagi pada tujuan utama mendidik, dalam mendidik anak,

---

[46] Wawancara dengan Siti Masruroh selaku kepala MI Bendiljati Wetan tanggal 07 april 2017
[47] Wawancara dengan Erna Yuliani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan tanggal 07 April 2017

guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman karakter.

Dalam hal ini Bapak Supriadi selaku wali kelas III mengatakan pentingnya pendidikan karakter sebagai berikut:

> Pendidikan karakter atau akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu sejak anak-anak, mereka harus di didik akhlak. Karena mendidik akhlak memerlukan waktu yang tidak cukup singkat, anak harus di didik melalui pembiasaan. Misalnya masalah makan mulai hal kecil makan dengan tangan kanan, makan dengan duduk, tidak bersuara, hal ini kalau tidak dibiasakan sejak kecil anak akan terbiasa makan semaunya. Kebiasaan yang dilakukan mulai anak-anak akan terbiasa dilakukan sampai dewasa, kebiasaan-kebiasaan baik tentunya akan berpengaruh baik pula pada kehidupan yang akan datang.[48]

Dari pernyataan bapak Supri diatas Ibu siti Masruroh menambahkan:

> Pendidikan karakter memang perlu waktu, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tidak seperti mengajarkan materi atau pokok bahasaan dalam mata pelajaran. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus, kontinu, dan tanpa mengenal kata henti. Sebagaimana makna dari pembiasaan, yaitu suatu hal yang harus dilakukan setiap saat, setiap waktu yang pada akhirnya menjadi terbiasa. Untuk tahun ini ada peningkatan meskipun itu sedikit, pada nilai-nilai tertentu misalnya nilai religius setiap istirahat anak dibiasakan melakukan sholat dhuha, ketika bel istirahat berbunyi anak-anak langsung mengambil air wudlu dan melakukan sholat. Memang tetap ada saja anak yang malas namun, bapak atau ibu gurunya selalu memberikan motivasi agar mereka mau melaksanakan sholat secara sadar.[49]

MI Bendiljati Wetan juga menerapkan bahwa Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas

---

[48] Wawancara dengan Supriadi selaku guru kelas III MI Bendiljati Wetan Tanggal 07 April 2017
[49] Wawancara dengan Siti Masruroh selaku Kepala MI Bendiljati Wetan tanggal 07 april 2017

keseharian. Seperti yang diungkapkan Ibu Erna Yulinani selaku waka kurikulum:[50]

> Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan datang kesekolah lebih pagi untuk mengkondisikan piket menyapu halam sekolah maupun kelas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, memberi contoh menata sepeda, membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 11 April 2017 bahwa setiap guru mengkondisikan piket menyapu kelas amupun halaman, tidak hanya mengkondisikan saja melainkan guru juga memberi contoh kepada siswanya. Disamping itu ketika anak didik baru sampai di sekolah dan akan meletakkan sepedanya, guru juga memberi arahan kepada peserta didik supaya menaruh sepeda dengan rapi supaya enak dipandang.[51]

Gambar 4.11 Memberi contoh mengenai penataan sepeda yang rapi.[52]

Dalam hal ini pendidikan karakter tentunya ada komitmen bersama anggota madrasah, dalam menyukseskan seluruh kegiatan

[50] Wawancara dengan Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan tanggal 07 April 2017
[51] Observasi kegiatan pagi hari di MI Bendiljati Wetan pada 04 April 2017
[52] Dokumentasi MI Bendiljati Wetan tahun 2017

tersebut, madrasah harus mampu menjaga agar komitmen tentang pendidikan karakter yang telah menjadi program madrasah tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala madrasah telah membuat perencanaan untuk melaksanakan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh guru dan kepala madrasah yang bertujuan untuk melakukan evaluasi serta koreksi dari program yang sedang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh bapak Supriadi tentang upaya madrasah untuk tetap menjaga komitmen terhadap program madrasah, sebagai berikut;

> Setiap bulan dilaksanakan rapat dinas antara kepala madrasah dan guru. Selain itu pada setiap kesempatan selalu ada masukan baik itu dari masyarakat sekitar, dari orang tua, komite, dari guru yang kesemuannya bisa dijadikan sebagai dasar penting sebagai bahan intervensi, atau tindak lanjut, serta koreksi jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan bersama. Seluruh komponen diharapkan mampu bekerja sama, saling membantu, bahu membahu agar semua program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.[53]

Gambar 4.12 Kegiatan rapat bulanan di Madrasah[54]

[53] Wawancara dengan Supriadi selaku guru kelas III tanggal 07 april 2017
[54] Dokuentasi di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan tahun 2014

Setiap program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh pendukung pendidikan, termasuk orang tua. Pendidikan akhlak merupakan ciri khas madrasah yang dari awal pendirian lembaga pendidikan ini merupakan tujuan utamannya. Berbagai hal berkaiatan dengan program madrasah harus pula dipahami oleh orang tua, karena tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal.

> Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter, materi sosialisai biasanya tentang kebijakan Kemdiknas, konsep karakter serta bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah. Program madrasah disosialisasikan kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisai kepada orang tua dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali siswa misalnya, ketika pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport semester satu, ketika waktu kegiatan buka bersama bulan Ramadhan. Sosialisasi pada masyarakat saat perpisahan dengan siswa kelas.[55]

Masih dalam konteks pembelajaran karakter, teknik penyampaian materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari, metode penyampaian serta strategi apa yang akan dipakai untuk mentranfer apa yang menjadi desain awal.

---

[55] Wawancara dengan Erna yulinani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan tanggal 07 April 2017

Dalam menyusun perangkat pembelajaran para guru selalu mencari referensi dari berbagai sumber, mulai dari sumber elektronik sampai sumber yang berasal dari buku, diharapkan banyak referensi yang dipakai akan mempermudah guru memilih metode atau strategi yang digunakan bisa dimaksimalkan dengan kemampuan anak.

Seorang guru juga harus melakukan persiapan pembelajaran yang berkarakter, sehingga tujuan pembelajaran ini jelas. Untuk implementasi dari pembentukan karakter itu dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan mulai dari datang sampai pulang yang itu diawasi secara penuh oleh guru guru di madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan Ibu Siti Masruroh selaku kepala sekolah di madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini menuturkan bahwa :

> Untuk pembelajaran pendidikan karakter anak adalah bahwa selain mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran dan rencana persiapan pembelajaran harus berbasis karakter seorang guru harus memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter, dan juga tentunya tetap dengan berpedoman pada kurikulum yang ada, serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah ada. Untuk kurikulumnya kita memakai kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV dan V untuk kelas III dan VI memakai KTSP 2006.[56]

Sama dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, Erna Yuliani selaku WAKA kurikulum di MI Bendiljati Wetan, beliau juga mengatakan hal yang serupa ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

[56] Wawancara dengan Siti Masruroh selaku Kepala MI Bendiljati Wetan tanggal 07 april 2017

> Untuk kegiatan pembelajaran di MI Bendiljati Wetan khususnya kelas III masih menggunakan kurikulum lama sedangkan kelas I, II, IV dan V sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dari pemerintah. Untuk strategi, metode maupun materi dan media pembelajarananya guru bisa mengembangkan sendiri.[57]

Pernyataan kepala sekolah menggambarkan bahwa pendidikan karakter selain persiapan pembelajaran yang berbasis karakter juga harus memilih metode yang tepat dalam menyapaikannya kepada peserta didik dan tentunya tetap berbedoman pada kurikulum yang berlaku pada kelas tersebut.

Pada kesempatan lain Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Supri selaku guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini mengungkapkan tentang pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik. Beliau memaparkan bahwa:

> Dalam pembelajaran dilakukan bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP, tetapi untuk pemilihan media pembelajaran kadang sama dengan yang ada di RPP kadang juga tidak sama tergantung dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu.Karena kondisi anak itu setiap saat bisa berubah, kadang metode pembelajaranpun juga tidak sama dengan apa yang ada di RPP dengan yang saya lakukan, itu juga kembali bagaimana kondisi anak pada saat itu. Akan tetapi dalam pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan pembiasaan dalam kelas, mulai jujur, bekerjasama, menghormati teman dan guru serta belajar menghargai pendapat teman itu yang harus selalu masuk dalam kegiatan pembelajaran.[58]

Pernyataan guru kelas III ini menggambarkan bahwa untuk strategi, metode dan pemilihan media pembelajaran kadang tidak

---

[57] Wawancara dengan Erna Yuliani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan tanggal 07 april 2017

[58] Wawancara dengan Supriadi selaku guru kelas III MI Bendiljati Wetan tanggal 17 April 2017

sama persis dengan RPP namun dalam pemilihan karakter itu di setiap RPP harus ada dan dibiasakan dalam kelas, karena menurut pak Supriadi bahwa karakter itu adalan pembiasaan yang berlangsung lama akhirnya sikap dan karakter peserta didik. Pak Supriadi yakin bahwa kalau pembiasaan contoh dari guru dan wali murid yang baik ini berlangsung terus menerus maka beliau yakin karakter anak bisa terbentuk sesuai dari keinginan guru dan orang tua.

Berkaitan dengan seberapa sering kepala Madrasah melakukan sosialisasi mengenai pendidikan karakter yang akan diberlakukan madrasah kepada guru kelas, bapak Supri memberikan jawaban sebagai berikut:

> Biasanya kepala sekolah memberi arahan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah terutama pada anak didiknya. Jika pemahaman guru akan konsep pendidikan karakter sudah baik maka seorang guru dapat menentukan strategi dan kegiatan yang mampu menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didiknya dikelas serta metode-metode apa saja yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.[59]

Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini merancang pembiasaan pembiasaan mulai pagi datang ke sekolah sampai dengan pulang kesekolah. Peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana sekolah merancang kegiatan untuk menunjang pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada Ibu

[59] *Ibid*

Erna Yuliani selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidayah Bendiljati Wetan ini menuturkan bahwa:

> Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka, sekolah merancang kegiatan yang di mulai dari sholat Dhuha berjamaah selanjutnya membaca suratsurat pendek, doa-doa dan kemudian sholat dhuhur berjamaah.Kemudian setiap hari anak di wajibkan untuk melakukan 5S yaitu Senyum, salam, sapa sopan, dan santun, harapan kami dengan ini mampu membantu dalam membentuk karakter anak yang religius dan berbudi luhur.[60]

Dari kutipan wawancara dengan Waka Kurikulum diatas menggambarkan bahwa, dengan kegiatan akan memberikan dampak baik yaitu mampu mencetak manusia yang berkarakter dan bermartabat. Maka sekolahan mempunyai tugas yang sangat berat dalam hal membentuk karakter peserta didik dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga akan terjaga kepercayaan wali murid terhadap sekolah.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan

Pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Seperti yang dinyatakan oleh Supriadi wali kelas III: “Ketika

[60] Wawancara dengan Erna Yuliani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan tanggal 07 april 2017

pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori sehingga anak-anak dituntut lebih aktif.[61]

Hal senada diungkapkan oleh Masroni guru wali kelas IV:

> Karena pembelajaran sekarang ini selalu diselipkan ketrampilan hampir setiap minggunya membuat ketrampilan, mulai membuat wadah pensil dari bahan bekas dan lain-lain, dan juga kita selalu menanamkan karakter didalamnya, mulai sikap mandiri, cinta lingkungan, jujur dalam artian mengerjakan sendiri ketika pekerjaan itu menjadi pekerjaan rumah dll.[62]

Proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini mengacu pada desain yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menanamkan karakter pada peserta didik melalui mata pelajaran yang akan di sampaikan.

Misalkan saja dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bentuk tugas yang rutin diberikan kepada siswa agar siswa mengerjakan tugas secara benar yaitu: Menurut Bapak Supriadi guru kelas III bahwa tugas yang biasa diberikan di sekolah yaitu:

> "Tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR), tugas individu, tugas kelompok. Akan tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan. Bentuknya dapat bermacam-macam, misalnya berupa soal mencongak, pekerjaan rumah (PR), membuat kliping, menggambar, dan

[61] Wawancara dengan Supriadi selaku guru kelas III MI Bendiljati Wetan di tanggal 15 April 2017
[62] Wawancara dengan Masroni Supria selaku guru kelas IV MI Bendiljati Wetan tanggal 15 April 2017

> membuat kerajinan. Selain itu siswa juga harus melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah dibuat. [63]

Keterkaitan dengan penjelasan Bapak Supriadi diatas, Ibu Erna selaku Waka Kurikulum dan juga sebagai Guru dikelas V mengungkapkan bahwa:

> "Tugas yang saya berikan untuk siswa dari kelas V hampir sama, yaitu berupa latihan soal secara individu. Karena tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan menjawab soal-sola latihan dengan benar adalah tanggung jawab sendiri bukan orang lain. Setiap anak harus bisa, jika ada yang belum bisa anak harus jujur berkata belum bisa kepada Ibu maupun Bapak guru, jangan malu dan tidak perlu takut. Saya senang ketika anak-anak jujur dengan dirinya sendiri. Saya juga menekankan anak-anak untuk jujur dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Jika ada anak yang ketahuan tidak mengerjakan sendiri, dikerjakan orang tua atau guru lesnya, saya langsung memanggil anak tersebut. Saya memberikan soal yang sama dan anak itu saya suruh mengerjakan kembali secara benar dan jujur".

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas III pada hari Selasa, 18 April 2017) untuk menguji siswa agar mengerjakan tugas dengan benar guru kelas III yaitu bapak Supriadi memberikan tugas individu di kelas. Untuk soal individu diberikan secara rutin setelah penjelasan materi selesai, sesuai dengan tujuan pelajaran. Alasannya untuk mengetahui daya tangkap dan melatih ingatan siswa setelah materi dijelaskan. Jika ada siswa yang sudah jelas, biasanya saya memberikan kesempatan untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Sedangkan, siswa yang belum tahu untuk

[63] Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku guru kelas III di MI Bendiljati Wetan !7 April 2017

segera mengakui dan akan diperdalam oleh guru di depan kelas, sehingga kondisi siswa terpantau dengan baik. [64]

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas piket dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).

Berkaitan dengan proses belajar mengajar peneliti melakukan observasi dikelas III. Dengan hasil pada setiap pertemuan sebelum guru masuk kelas anak-anak berdoa bersama selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan materi yang mau diajarkan, selanjutnya materi dalam pembelajaran guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai permainan, tebak kata kemudian sebelum pelajaran diakhiri guru mengulas kembali nilai karakter apa yang harus di miliki oleh peserta didik selanjutnya diakhiri dengan salam.[65]

Sebagai lembaga yang memiliki visi membantu terbentuknya lulusan yang berbudi maka MI Bendiljati Wetan mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: Kesadaran belajar sepanjang hayat, ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-

[64] Observasi dikelas III MI Bendiljati Wetan pada tanggal 17 April 2017
[65] Observasi kegiatan belaar mengajar pada tanggal 06 April 2017

nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan antara lain seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al Qur‟an (BTQ). Seperti yang diungkapkan oleh bapak Supriadi selaku wali kelas III di MI Bendiljati Wetan ini:

> Kita memang konsen di pembentukan karakter sejak dini, selain dalam proses pembelajaran dikelas, diluar kelas kita adakan pembiasaan rutin mulai jam 07.00. Anak masuk jam 07.00 kemudian wali kelas sudah stanbay di kelasnya masing-masing, kemuadian tadarus Al Qur‟an sampai jam 07.15, dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama-sama yang dilaksanakan jam 10.00 sebelum jam istirahat, kemudian setiap hari jumat diadakan infaq.[66]

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini telah mengacu tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing-masing pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah hanya mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran dengan menetapkan karakter yang sesuai dengan mata pelajaran. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala

[66] Wawancara dengan Supriadi Supria selaku guru kelas III MI Bendiljati Wetan tanggal 15 April 2017

madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan mengenai pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPS, guru kelas III merencanakan proses pembelajaran IPS dengan membuat dan menyiapkan RPP dan seperangkat alat pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk perencanaan guru kelas III yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPS, menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan pembuatan media pembelajaran supaya siswa lebih memahami tentang materi yang akan disampaiakan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada mata pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan ini. MI Bendiljati Wetan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter.[67] Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa guru yang telah diminta keterangannya berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, diantaranya adalah keterangan dari Bapak Supriadi dan Bapak Masroni yang bisa saya simpulkan sebagai berikut;

> Sejak digulirkanya pendidikan karakter, dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru telah membuat silabus dan RPP yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Muatan karakter disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran. Karena mengikuti muatan yang terkandung

[67] Observasi perangkat mengajar guru MI Bendiljati Wetan 17 April 2017

> dalam SK dan KD maka muatan yang tertulis dalam masing-masing RPP berbeda. RPP merupakan pengembangan dari Silabus yang telah dirumuskan sejak awal tadi.[68]

Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, seorang guru dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter di MI Bendiljati Wetan ini merancang kegiatan belajar mengajar. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas.

Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas III tentang metode, strategi apa yang digunakan dalam menyapaikan pelajaran dikelas dalam pembentukan karakter:

> Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode dan srtategi itu kalau kelas III harus dipilih yang paling mudah dan mengena mas...contoh memakai metode bermain peran, menempelkan gambar, dan lain sebagainya, karena anak yang masih duduk dikelas III senang dengan sesuatu yang tidak membosankan, contoh pas materi yang akan saya ajarkan mengenai uang, kita menyiapkan media berupa uang kertas, Upaya kami dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas III adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pebelajaran yang menarik untuk siswa, karena jika Cuma ceramah dan penugasan saja biasanya anak mulai bosan selanjutnya anak mulai rame sendiri dan berjalan-jalan.[69]

Jadi upaya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas yaitu dengan berbagai metode pembelajaran dan media untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter dikelas misalkan

---

[68] Wawancara dengan Bapak Supriadi dan Bapak Masroni selaku guru kelas di MI Bendiljati Wetan !7 April 2017

[69] *Ibid.*

menggunakan berbagai metode serta didukung penggunaan media berupa gambar uang kertas suapaya anak tidak merasa jenuh.

Setelah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP guru bersama peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Seperti yang diungkapkan Supriadi:

> Setiap akan mengajar guru menyiapkan terlebih dahulu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kalau tidak kita siapkan secara matang, pembelajaran tidak akan menghasilkan kesempurnaan, dan juga nilai karakter apa saja yang harus kita tanamkan pada materi hari itu sehingga nyambung dengan media yang kita siapkan, kalau kita tidak menyiapkan...aduh mbak nyampek kelas bisa amburadul, karena pembelajaran itu butuh persiapan yang benar-benar siap.[70]

Dalam pembelajaran ketika ada soal kadang materi tentang itu di buku ajar tidak ada, sehingga dituntut keaktifan guru beserta peserta didik dalam penggalian kreatifitas yang mereka miliki, sehingga akan muncul ide-ide kreatif dari peserta didik Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Masruroh:

> Seringkali muncul soal yang masih menyangkut materi tetapi di buku ajar tidak tertera, disinilah kesiapan guru juga dipertaruhkan, disinilah peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir kreatif dan memecahkan masalah, tetapi guru tetap membimbing untuk itu, ketika guru juga tidak siap secara total maka proses pembelajaran tidak akan membuahkan hasil.[71]

Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya pemberian

[70] Wawancara dengan Ibu Erna Yuliani Selaku Waka kurikulum MI Bendiljati Wetan tanggal 17 April 2017
[71] Ibid

pin, pemberian tanda bintang, berbagai bentuk model strategi untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam pemberian pin ini jika, berbuat tidak baik meliputi mencontek, membuat gaduh dikelas, bertengkar dengan teman dll, akan diberi pin merah yang ada gambarnya jempol dibalik, selanjutnya yang mempunyai prestasi dikelas meliputi, membantu teman, tidak mencontek, sopan pada guru, mampu menghargai teman-temannya akan mendapat pin warna biru dengan gambar jempol. Dikelas lain sama sebenarnya prosesnya namun berbeda dalam model pemberiannya

Dalam proses pembelajaran, madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini menggunakan berbagai metode, mulai dari curah pendapat, role playing, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian role playing diharapkan peserta didik mampu bermain secara jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk. menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain.

Mengenai model pembelajaran diatas Ibu Erna Yuliani menambahakan:

> Bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar.Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam

> diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. [72]

Senada dengan yang disampaikan bapak Supri guru kelas III mengatakan bahwa:

> Pada waktu diskusi kelompok siswa bisa belajar mengenai bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, akan tetapi dalam pelaksanaanya seorang guru harus memantau jalanya diskusi, kalau tidak biasanya siswa akan gaduh sendiri.[73]

4.13 Penggunaan Media Pembelajaran[74]

Dalam hal ini Ricki sebagai salah siswa kelas III mengungkapkan pada saat di wawancarai:

> Saya senang belajar IPS di kelas III, karena kalau menerangkan Pak Supri enak. Selain itu pada waktu belajar IPS di kelas, dilakukan dengan kelompok dan guru membawa contoh uang mainan. Sehingga tidak membosankan.[75]

Dalam hal ini Anis dan Dilla sebagai peserta didik kelas III mengungkapkan pada saat di wawancarai mengenai pembelajaran dikelas:

---

[72] Wawancara dengan Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan 17 April 2017
[73] Wawancara dengan Supriadi Supria selaku guru kelas III MI Bendiljati Wetan l 17 April 2017
[74] Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan tahun 2017
[75] Wawancara dengan Alvin Siswa kelas III 17 April 2017

> Biasanya Pak Supri sering mengadakan diskusi dan memberikan tugas kelompok, dan melakukan permainan yang menarik, seperti pada pembelajaran dikelas barusan. Karena saya lebih senang pembelajaran dikelas kalau tidak membosankan.[76]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan sudah memenuhi target yang diharapkan. Yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun pelaksaanaan Pembelajaran IPS dikelas III di MI Bendiljati Wetan, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah siswa diajak untuk membuka buku pelajaran pemberian materi serta umpan balik, pelaksanaan permainan, diskusi dan evaluasi. Hal ini sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi peneliti sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan siswa sebelum memulai pelajaran

   Salam merupakan sebuah langkah utama yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran dikelas. Mengucapkan salam berrti seorang guru menanamkan rasa kasih sayang antara murid dan guru. Ucapan salam juga melatih nilai karakter religius

[76] Wawancara dengan Anis Dan Dila Siswi kelas III 17 April 2017

Gambar 4.14

Guru mengajak melakukan do'a sebelum memulai pembelajaran[77]

2. Pemberian Materi

Guru memberikan materi pelajaran IPS yakni sekitar pengenalan mata uang indonesia. Setelah dirasa cukup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kegiatan ini untuk memupuk nilai karakter diantaranya, rasa ingin tahu dan menghargai orang lain.

Gambar 4.15

Penyampaian mata pelajaran[78]

3. Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa kedalam Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen untuk melakukan diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan kepada siswa, dalam hal

[77] Dokumentasi MI Bendiljati Wetan tahun 2017
[78] Dokumentasi MI Bendiljati Wetan tahun 2017

ini siswa diberikan tugas untuk memasangkan uang yang nilainya Rp. 1.000 sampai Rp 100.000. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras.

Gambar 4.16

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok[79]

4. Berdiskusi

Peserta didik mulai mendiskusikan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok dan mengerjakan secara bersama-sama, dan guru juga memantau jalannya diskusi, apabila ada yang belum dimengerti bisa langsung ditanyakan kepada guru. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras, bersahabat/komunikatif.

[79] Dokumentasi, MI Bendiljati Wetan tahun 2017

Gambar 4.17

Siswa melakukan diskusi[80]

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa, setelah melakukan evaluasi guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi yang sudah mereka pelajari terkait pengenalan mata uang, soal yang diberikan kepada siswa bersifat tugas individu. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, dan jujur

Gambar 4.18

Siswa dan guru melakukan evaluasi [81]

[80] Dokumentasi, MI Bendiljati Wetan tahun 2017
[81] Dokumentasi, MI Bendiljati Wetan tahun 2017

c. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS

Setelah konsep pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya Hasil pembelajaran, hasil pembelajaran kurikulum pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS MI Bendiljati Wetan Madrasah ini dalam melakukan hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya.

Setiap orang adalah unik, dengan kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu, dalam diri anak didik perlu ditanamkan rasa percaya diri agar tumbuh rasa bangga dengan keberadaan dirinya, meskipun berasal dari keluarga tidak mampu atau tidak cukup pintar dalam pelajaran di kelas. Pada diri anak didik di madrasah juga ditumbuhkembangkan karakter mandiri, terutama kemandirian belajar, agar belajar dapat menjadi proses yang berlangsung seumur hidup. Kemandirian tersebut ditumbuhkan seiring dengan penanaman karakter tanggung jawab dan jujur.

Disamping itu *Reward* dan *punishment* juga diberlakukan di madrasah ini sebagai hasil dari pendidikan karakter bagi peserta didik, dalam hal ini di ungkapkan oleh bapak supri selaku guru kelas III mengungkapkan:

> Dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter anak selama di sekolah setiap guru berbeda beda, contoh kelas III jika pada hari ini membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan mendapatkan tanda min (-) yang terletak pada absensi siswa. begitupun sebaliknya kalau misalkan

> anak-anak membantu teman dan tidak membuat gaduh maka pada absensi siswa dikasih tanda plus (+).[82]

Terkait dengan hal itu ibu Siti Masrusoh juga mengungkapakan:

> Pemberian ganjaran dan hukuman dilakukan supaya menjadi efek jera bagi siswa, dan dengan hal itu lama kelamaan siswa berupaya memperbaiki sikap yang berkesan negatif. Sehingga siswa berloba-lomba untuk mendapatkan *reward* yang diberikan guru kelas kepada peserta didik.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Erna selaku Waka Kurikulum:

> Pemberian *Reward* dan *punishment* setiap guru melakukan dengan hal berbeda disetiap kelasnya misalnya guru kelas I, ketika dalam sehari anak ini hafal surat pendek terbanyak mendapat 1 kupu yang ditempel di media diri anak, ketika mengerjakan tugas terbaik juga mendapat kupu, sebaliknya jika membuat gaduh di kelas atau berkelahi dengan teman, berkata kotor dan lain sebagainya maka mereka harus rela kehilangan kupu yang telah ditempel.[83]

Pemberian *Reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru-guru MI Bendiljati Wetan bertujuan suapaya peserta didik lebih membiasakan bertingkah laku yang baik, dengan pemberian tanda baik dan tanda tidak baik disetiap buku absensi siswa dan juga berupa gambar kupu-kupu pada media diri peserta didik.

Terlepas dari pada itu pendidikan karakter mengenai memupuk rasa tanggung jawab terhadap siswa juga sering diikuti berbagai perombaan diantaranya yaitu perlombaan fulsal dalam memeringati HUT RI ditulungagung.

---

[82] Wawancara dengan bapak Supriadi selaku guru kelas III MI Bendiljati Wetan 18 April 2017
[83] Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan 18 April 2017

Gambar 4.19 Kegaiatan perlombaan Fulsal.[84]

Dalam hal ini siswa diberi tanggung jawab dalam menggemban tugasnya dengan membawa nama baik madrasahnya, akan tetapi dalam kegiatan ini seorang guru juga harus mendampingi siswanya.

Seperti yang dijelaskan Ibu Siti Masruroh selaku Kepala madrasah MIB:

> Selain mengajarkan anak didik mengenai karakter bekerja sama, dan tanggung jawab dikelas dikelas, pihak sekolah juga mengikutsertakan pesera didik yang berbakat untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah contohnya yaitu kegiatan fulsal, dimana kegiatan itu bisa memupuk rasa tanggung jawab dan bekerja sama yang dilakukan siswa.[85]

Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum juga manambahkan:

> Hasil pembelajara mengenai pendidikan karakter bisa langsung dipraktekkan denganmengikut sertakan pesera didik yang berbakat untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah contohnya yaitu kegiatan fulsal, dimana kegiatan itu bisa memupuk rasa tanggung jawab dan bekerja sama yang dilakukan siswa.[86]

---

[84] Dokumentasi MI Bendiljati Wetan tahun 2016
[85] Wawancara dengan Siti Masruroh selaku kepala MI Bendiljati Wetan 18 April 2017
[86] Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan 18 April 2017

Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak disekolah maupun dirumah, prilaku terhadap orang sekitar misalkan prilaku terhadap guru maupun orang tua, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.

Mengenai buku konseling ini Ibu Siti Masrusoh mengatakan bahwa:

> Buku ini biasanya dipergunakan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik dirumah, ketika disekolah siwa sulit belajar, atau ketika siswa tidak mengerjakan rumah yang diberikan oleh guru kelasnya dan siswa tidak mengerjkan maka guru akan mengetahui kegiatan siswanya dirumah apakah karena kesulitan dalam mengerjakan soal, bermain atau dikarenakan orang tuanya tidak mengajarinya.[87]

Berkaitan dengan buku konseling yang ada di Madrasah Bendiljati Wetan ini Ibu Erna selaku Waka Kurikulum juga meenambahkan:

> Buku ini sangat membantu ketika dalam kegiatan belajar pada bulan ini kelihatan murung, atau bisa jadi prestasi anak mulai meburuk beberapa bulan ini, dengan hal ini pihak sekolah dapat mengetahaui secara langsung sebabnya.

Setiap manusia akan hidup bersama dan untuk orang lain, dalam lingkungan tempat tinggalnya maupun yang lebih luas. Sekolah adalah cerminan kehidupan masyarakat yang majemuk. Itu sebabnya

[87] Wawancara dengan Siti Masruroh selaku kepala MI Bendiljati Wetan 18 April 2017

ditanamkan sikap peduli pada sesama dalam diri anak didik madrasah ini, yakni dengan mengembangkan sikap toleransi, saling membantu dan menghargai, sehingga ada beberapa guru yang evaluasinya menggunakan catatan baik pada setiap akhir pelajaran, seperti yang diungkapkan Bapak Supriadi selaku guru kelas III:

> Setiap selesai proses pembelajaran biasanya saya akan menyiapkan kertas untuk diberikan kepada anak dan untuk mencatat perbuatan apa sajakah yang dilakukan selama hari ini yang menurut dia baik, kemudian di masukkan dalam kotak yang sudah saya sediakan yang akan saya baca besoknya, dan dibaca selanjutnya guru akan memberikan motivasi untuk berlomba melakukan kebaikan".[88]

Semua hasil catatan konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi karakter itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

Proses pendidikan karakter anak tidak bisa hanya dilakukan pihak sekolah. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif orangtua anak didik serta masyarakat di lingkungan sekolah. Masyarakat di lingkungan madrasah selalu dilibatkan sebagai sumber belajar anak-anak, yakni menjadi tempat anak didik bertanya maupun melakukan pengamatan. Seperti yang diaungkapkan Ibu Erna Selaku Waka Kurikulum:

> Masyarakat menjadi bagian penting dari dinamika madrasah. Bahkan untuk katring makan dan snak anak masyarakat yang menyediakan, karena di madrsah ini membatasi anak untuk jajan diluar, sehingga uang saku anak di batasi 2.000.[89]

---

[88] Wawancara dengan Supriadi selaku guru kelas MI Bendiljati Wetan III 18 April 2017
[89] Wawancara dengan Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum MI Bendiljati Wetan 18 April 2017

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Masrurah kepala Madrasah:

> Kita membatasi anak jajan diluar, selain membahayakan kesehatan anak, juga akan memperbanyak sampah di madrasah. Dan juga kita bisa meminimalisir uang saku berlebihan di lingkup anak, sehingga anak dari orang kaya dan tidak mampu akan sama uang sakunya yaitu 2.000, dan juga kita kerjasama dengan masyarakat untuk menyediakan makanan dan minuman serta snak di kantin yang telah kita sediakan, karena kita yakin pendidikan karakter itu bukan kewajiban sekolah saja tapi juga kewajiban masyarakat sekitar, apalagi anak-anak madrasah ini 85% adalah anak desa Bendiljati Wetan dan sekitarnya sendiri.[90]

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan menanyai beberapa anak mengenai uang saku yang diberikan oleh kedua orang tuanya, memang benar orang tua mereka memberikan saku kepada anaknya tidak lebih dari 2.000, terkadang mengasih cuma 1.000 saja.[91] Disamping itu pihak sekolah juga memberikan sosialisasi kepada wali murid bahwa supaya anak ketika mau berangkat sekoah dibawakan bekal makanan untuk dimakan pada waktu siang, hal ini bertujuan supaya anak tidak jajan sebarangan disamping itu kegiatan belajar mengajar biasanya selesai pada pukul 14. 00.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MIN Pandansari Ngunut

Berdasarkan paparan data di MIN Pandansari Nunut dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

---

[90] Wawancara dengan Siti Masruroh selaku Kepala MI Bendiljati Wetan 18 April 2017
[91] Observasi di MI Bendiljati Wetan tanggal 18 April 2017

a. Konsep pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran IPS MIN pandansari sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking*, pemberian materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
c. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran ini mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah MIN pandansari ini juga menerapkan kantin kejujuran yang diberlaukan kepada seluruh siswa. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta sebagai sarana memupuk nilai kejujuran diluar kelas.

2. Temuan Penelitian di MI Bendiljati Wetan

Berdasarkan paparan data di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dapat dijelaskan temua penelithan sebagai berikut

a. Konsep pelaksanaan pembelajaran pendidkan karakter yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan mengikuti tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selaian harus penyampaian materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran, juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter. serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan, Pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini mengacu pada desain yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menanamkan karakter pada peserta didik melalui materi yang akan di sampaikan. Dan juga pada setiap pertemuan sebelum guru masuk kelas anak-anak berdoa bersama

selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan tema yang mau diajarkan, selanjutnya materi dalam pembelajaran guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai permainan, tebak kata kemudian sebelum pelajaran diakhiri guru mengulas kembali nilai karakter apa yang harus di miliki oleh peserta didik selanjutnya diakhiri dengan salam.

c. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS Madrasah ini dalam melakukan hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.

C. Analisis

1. Analisis Data Situs Tunggal

a. Analisis Data Situs Tunggal di MIN Pandansari Ngunut

1) Konsep Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Konsep pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata

pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Berkaitan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran IPS MIN pandansari sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking*, pemberian materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

3) Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran ini mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah MIN pandansari ini juga menerapkan kantin kejujuran yang diberlaukan kepada seluruh siswa. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta sebagai sarana memupuk nilai kejujuran diluar kelas.

Tabel 4.1 Analisis Data Situs Tunggal di MIN Pandansari Ngunut

Fokus Penelitian	Analisis data
1. konsep pendidikan karakter Pada mata pelajaran IPS	Konsep pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS dimulai dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran IPS MIN pandansari sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking*, pemberian materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
3. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Hasil pembelajaran pendidikan karakter pada kurikulum mata pelajaran IPS mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah MIN pandansari ini juga menerapkan kantin kejujuran yang diberlaukan kepada seluruh siswa untuk menumbuhkan sikap jujur.

b. Analisis Data Situs Tunggal di MI Bendiljati Wetan

1) Konsep Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Konsep pembelajaran pendidkan karakter yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan mengikuti tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selaian harus penyampaian materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran, juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter. serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran misalnya

kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III guru memberikan materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi.

3) Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS Madrasah ini dalam melakukan hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.

Tabel 4.2 Analisis Data Situs Tunggal di MI Bendiljati Wetan

Fokus Penelitian	Analisis data
1. konsep pendidikan karakter Pada mata pelajaran IPS	Konsep pembelajaran pendidkan karakter yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan mengikuti tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selaian harus penyampaian materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa

	pada setiap mata pelajaran, juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter. serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III guru memberikan materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi.
3. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS Madrasah ini dalam melakukan hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya..

2. Analisis Data Lintas Situs

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas situs temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	MIN Pandansari	MI Bendiljati Wetan
1	konsep pendidikan karakter Pada mata pelajaran IPS	Konsep pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.	Konsep pembelajaran pendidkan karakter pada mata pelajaran IPS pembelajaran pendidikan karakter persiapan pembelajaran harus berbasis karakter juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter, serta mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran dan juga tentunya tetap dengan berpedoman pada kurikulum yang ada. serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.
2	Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran IPS MIN pandansari sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat	Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan karakter mengintegrasikan dengan pendidikan karakter, selain itu diselipkan ketrampilan

		pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking*, pemberian materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.	ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas III guru memberikan materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi.
3	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran ini mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah MIN pandansari ini juga menerapkan kantin kejujuran yang diberlaukan kepada seluruh siswa. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta sebagai sarana memupuk nilai kejujuran diluar kelas.	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS Madrasah ini dalam melakukan hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk

			mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.

Persamaan kedua temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter Pada mata pelajaran IPS

   Sama-sama mengintegrasikan pendidikan karakter. Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, seorang guru dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter dengan merancang kegiatan belajar mengajar.

2. Di kedua lokasi tersebut proses pembelajaran pendidikn karakter dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah.

3. Hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak berbentuk angka melainkan membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di kedua lokasi penelitian tersebut bukan berbentuk angka, akan tetapi tergantung dari kreatifitasnya guru kelasnya masing-masing dan tidak diatur oleh lembaga.

Perbedaan dari kedua temuan penelitian tersebut adalah :

1. Dalam konsep pelaksanaan pembelajaran yang meliputi secara kelompok dan individu, selanjutnya sekolahan yang menjadi rujukan juga berbeda, sehingga menentukan model, strategi, serta teknik penyampaian serta penggunaan media pembelajaran.
2. Cara guru mengelola kelas yang ditempuh pada proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik, serta menggali kreatifitas peserta didik
3. Hasil pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik melalui tahap-tahap serta model yang berbeda beda.

3. Analisis Data Multi Situs

Setelah pemaparan data, analisis situs tunggal, dan temuan lintas kasus dilakukan seperti diatas, maka temuan-temuan tersebut dianalisis secara multi situs. Analisis multi situs ini dilakukan untuk merekonstruksi konsep yang di dasarkan pada informasi empiris, konsep ini disusun menjadi proposisi tertentu sebagai temuan teoritikal substantif atau praksis.

1. Konsep Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

   a. Persamaan

   Konsep pendidikan karakter di MIN pandansari dan MI Bendiljati Wetan yaitu dengan salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter cara mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta

pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

b. Perbedaan

Madrasah Ibtidaiyah MIN Pandansari dan MI Bendiljati Wetan dalam mengintegrasikan pembelajaran sudah begitu terlihat tetapi ada sedikit perbedaan, diantaranya adalah, di MIN Pandansari seorang guru berupaya melakukan strategi-strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara maksimal, sedangkan di MI Bendiljati Wetan dalam mengintergrasikan pendidikan karakter tetap berpedoman pada kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran itu.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

a. Persamaan

Dalam pelaksanaan pendiikan karakter pada mata pelajaran kedua Madrasah sama-sama mengintegrasikan nialai kejujuran, tanggung jawab, religius. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas kedua Madrasah menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini:

1) Guru melakukan salam
2) Pemberian materi pembelajaran
3) Pembagian kelompok
4) Berdiskusi
5) Evaluasi kegiatan pembelajaran

Selanjutnya seorang guru melakukan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan mata pelajran tersebut sesuai dengan strategi, media pembelajaran serta metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas.

b. Perbedaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada sedikit perbedaan yang dilakukan kedua Madrasah yaitu dalam prosen pembelajaranya, jika di MIN pandansari sebelum melakukan kegiatan pembelajran dengan kegiatan *ice breaking*, sedangkan di MI bendiljati wetan tidak. Serta strategi dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dikedua Madrasah berbeda.

3. Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

a. Persamaan

Hasil penerapan pendidikan karakter dikedua Madrasah Ibtidaiah terlihat dari pola kebiasaan peserta didik sehari-hari seperti:

1) Siswa tepat waktu ketika datang disekolah.
2) Menggunakan sragam dengan benar setiap harinya.
3) Mengerjakan pekerjaan rumah menandakan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya.
4) Kesopanan siswa terhadap guru serta staf pengajar dimadrasah
5) Serta kegiatan solat berjamaah, dimana siswa tidak ada yang ketinggalan satu roka’at.

b. Perbedaan

Terdapat beberapa perbedaan di kedua Madrasah Ibtidaiyah dalam menilai hasil pendidikan karakter di MIN Pandansari dengan adanya Catatan harian murid serta buku penghubung dan terdapat kantin kejujuran untuk memfasilitasi siswa dalam menanamkan karakternya. Sedangkan di MI Bendiljati Wetan memiliki catatan konseling serta adanya kegiatan perlombaan untuk memupuk nilai tanggung jawab siswa misalnya kegiatan perlombaan fulsal.

Tabel 4.4 Analisis Data Multi Situs

No	Fokus	Persamaan	Perbedaan
1	konsep pendidikan karakter Pada mata pelajaran IPS	Pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter di MIN Pandansari dan MI Bendiljati Wetan bahwa konsep pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS sama-sama mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran IPS. Disamping mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajran di MIN Pandansari dan MI Bendiljati Wetan seorang guru juga melakukan pembiasaan, pengkondisisan serta pencotohan atau teladan kepada siswa-siswinya.	Madrasah Ibtidaiyah MIN Pandansari dan MI Bendiljati Wetan dalam mengintegrasikan pembelajaran sudah begitu terlihat tetapi ada sedikit perbedaan, diantaranya adalah, di MIN Pandansari seorang guru berupaya melakukan strategi-strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara maksimal, sedangkan di MI Bendiljati Wetan dalam mengintergrasikan pendidikan karakter tetap berpedoman pada kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran itu.
2	Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Dalam pelaksanaan pendiikan karakter pada mata pelajaran kedua Madrasah sama-sama mengintegrasikan nialai kejujuran, tanggung jawab, religius. Dalam	Ada sedikit perbedaan yang dilakukan kedua Madrasah yaitu dalam prosen pembelajaranya, jika di MIN pandansari sebelum melakukan

		pelaksanaan pembelajaran dikelas kedua Madrasah menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini: 6) Guru melakukan salam 7) Pemberian materi pembelajaran 8) Pembagian kelompok 9) Berdiskusi 10) Evaluasi kegiatan pembelajaran Selanjutnya seorang guru melakukan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan mata pelajran tersebut	kegiatan pembelajran dengan kegiatan *ice breaking*, sedangkan di MI bendiljati wetan tidak. Serta metode yang dipakai dikedua Madrasah berbeda
3	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Hasil penerapan pendidikan karakter dikedua Madrasah Ibtidaiah terlihat dari pola kebiasaan peserta didik sehari-hari seperti: 1) Siswa tepat waktu ketika datang disekolah. 2) Menggunakan sragam dengan benar setiap harinya. 3) Mengerjakan pekerjaan rumah menandakan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya. 4) Kesopanan siswa terhadap guru serta staf pengajar dimadrasah 5) Serta kegiatan solat berjamaah, dimana siswa tidak ada yang ketinggalan satu roka’at.	MIN Pandansari 1) Catatan harian murid serta buku penghubung 2) Terdapat kantin kejujuran untuk memfasilitasi siswa dalam menanamkan karakternya MI Bendiljati Wetan 1) Memiliki catatan konseling 2) Kegiatan perlombaan untuk memupuk nilai tanggung jawab siswa.

Dari paparan data multi situs diatas, maka peneliti bisa mengambil benang merah proposisi sebagai berikut :

Proposisi I

konsep pendidikan karakter Pada mata pelajaran IPS bisa berhasil jika dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran.

Karena dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran akan menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

Proposisi II

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS terwujud jika proses pembelajran dilakukan secara intregatif dan berdasarkan nilai yang telah ditetapkan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS intregatif karena dalam proses pembelajarannya merupakan pola pembelajaran yang mengintregasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan

pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menggabungkan apa yang telah dipelajari secara holistik, bermakna dan autentik.

Proposisi III

Hasil pembelajaran pendidikan karakter peserta didik akan berhasil jika dilaksanakan secara progresif dan simultan.

Hasil pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik secara progresif dan simultan di kandung maksud bahwa mengidentifikasi perkembangan capaian kerakter dari waktu kewaktu melalui suatu identifikasi atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak, karena suatu karakter tidak bisa dinilai dalam satu waktu, tetapi harus di observasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak baik di sekolah, kelas maupun rumah.